

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Besar Tekstil Bandung berdiri sejak tahun 1922, merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada pelayanan jasa bidang tekstil. Balai Besar Tekstil memiliki sebuah gedung aula yang dikelola dan bisa disewa oleh umum. Penyewa gedung aula biasa menyewanya untuk acara pernikahan. Rata-rata gedung aula disewa 3 kali perbulannya, dan setiap tahun rata-rata disewa 36 kali. Namun pencatatan sewa masih dilakukan manual sehingga terkadang pencatatan harus menunggu di rekap terlebih dahulu untuk mengetahui berapa banyak penyewa dan diketahui pemanfaatan gedung aula. Gedung Aula dibangun sejak tahun 1922 dengan biaya yang di dapat dari pemerintah pusat. Dana digunakan juga untuk membeli perlengkapan yang menunjang kegiatan gedung seperti kursi, stand mic, panggung, *air conditioner*, korden, lampu. Gedung aula merupakan salah satu aset tetap perusahaan, perbaikan gedung dilakukan apabila gedung mengalami kerusakan. Kerusakan tembok akibat pemasangan dekorasi penyewa yang tidak beraturan, atap mengalami kebocoran, cat mulai memudar, dll. Pada perhitungan nilai manfaat aset tidak dilakukan, perhitungan dilakukan setelah selesai perbaikan. Akibatnya, aset yang mengalami kerusakan saat disewa harus ditunda perbaikannya karena perkiraan umur aset yang berada di dalam aset tidak diperhitungkan. Tidak hanya gedung Balai Besar Tekstil memiliki aset tetap yang lain yaitu kendaraan dan mesin. Untuk kendaraan balai besar tekstil memiliki total 15 kendaraan dengan rincian 11 mobil dan 4 motor. Kendaraan balai besar tekstil dikelola oleh bagian umum, bagian umum mencatat pengeluaran reparasi terhadap kendaraan dengan buku catatan manual. Pencatatan dilakukan ketika tagihan reparasi keluar, sebelum tagihan reparasi keluar maka belum dilakukan pencatatan terhadap reparasi. Balai besar tekstil juga melakukan penghapusan aset kendaraan apabila sudah tidak layak untuk . terpakai seperti sepeda motor yang sudah usang serta rusak parah. Balai besar tekstil memiliki mesin untuk menunjang kegiatan

pengujian, pengujian merupakan kegiatan utama yang ada pada balai besar tekstil, mesin yang ada di balai besar tekstil merupakan mesin yang diperoleh dari pemerintah pusat. pada bagian pengujian dan bagian umum yang mengelola mesin serta bagian umum hanya menghitung beberapa aset dan tidak semua terhitung. Sehingga aset yang mengalami kerusakan pada saat pengujian maka akan mengganggu kegiatan pengujian yang dilakukan setiap harinya.

Dari setiap aset yaitu gedung aula, kendaraan dan mesin masih menggunakan pencatatan manual. Pada setiap pencatatan aset tetap yang ada, memerlukan pencatatan laporan akhir aset tetap untuk mengetahui posisi nilai aset tetap akhir. Balai Balai Besar Tekstil Bandung menggunakan 1 metode penyusutan untuk segala jenis barang. Pada tahun 2014 nilai buku aset tetap sebesar Rp.21,125,650,223 dan pada tahun 2015 memiliki nilai buku Rp.7,640,475,283. Untuk mengetahui posisi aset akhir untuk pengurangan penyusutan menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Penggunaan metode yang berbeda akan menghasilkan satu *output* akhir yaitu laporan akhir aset.

Atas uraian di atas maka perlu adanya pencatatan yang tersistem dibagian umum untuk mengurangi kerusakan dini pada aset. Aplikasi berbasis web yang mengelola mengenai aset tetap perusahaan dapat menjadi solusi guna menyusun laporan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah terjelaskan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengelolaan aset tetap ?
- b. Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap ?
- c. Bagaimana laporan aset tetap yang berguna untuk pencatatan laporan akuntansi ?

1.3 Tujuan

Tujuan Proyek Akhir ini untuk menghasilkan aplikasi yang berfungsi:

- a. Mengelola perolehan, perbaikan, pemberhentian aset;
- b. Melakukan simulasi penyusutan, menghitung penyusutan dengan 3 metode penyusutan, dan
- c. Menghasilkan jurnal, buku besar dan laporan aset tetap.

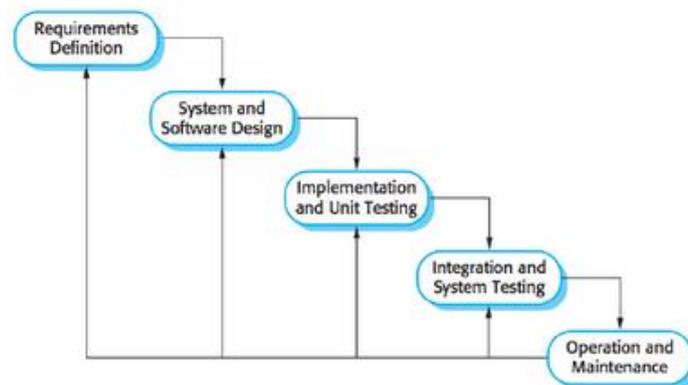
1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dapat berisi:

- a. Aplikasi menggunakan bahasa pemrograman PHP;
- b. Menggunakan metode penyusutan garis lurus, saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun;
- c. Tidak membahas mengenai Revaluasi;
- d. Penyusutan dilakukan disetiap bulan Desember atau disetiap akhir tahun sesuai ketentuan perusahaan;
- e. Tidak mengitung penyusutan berdasarkan tingkat pemakaian aset, melainkan memilih metode berdasarkan kategori aset.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan untuk pengerjaan proyek akhir yaitu metode *Waterfall* versi *Somerville* [6].



Gambar 1- 1
Model Waterfall

1. *Requirements Definition*

Requirements Definition atau Analisis Kebutuhan, dimulai dari melakukan wawancara pada tanggal 21 Agustus 2018 dengan ibu Isma selaku pengurus gedung aula serta mengelola Aset Tetap Balai Besar Tekstil Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai Aset Tetap yang ada pada Balai Besar Tekstil Bandung sehingga ditemukan permasalahan mengenai pengelolaan Aset. Pada perhitungan penyusutan semua aset menggunakan garis lurus dikarenakan ketentuan perusahaan yang memilih untuk menggunakan metode garis lurus pada semua penyusutan tanpa pengkelompokan sesuai jenisnya. Pada tahap ini menggunakan *Business Process Model and Notation (BPMN)* untuk menggambarkan proses bisnis yang berjalan di Balai Besar Tekstil Bandung.

2. *System and Software Design*

Setelah proses Analisis Kebutuhan, maka proses selanjutnya yaitu tahap *System and Software Design* atau perancangan sistem, maka dilakukan tahap merancang sistem yang dibutuhkan oleh pengguna. Perancangan berupa merancang fungsionalitas sistem yang akan dibuat. Perancangan berupa aliran data transaksi keuangan, diagram aktivitas, diagram *use case*, diagram kelas, *sequence diagram*, diagram relasi entitas, struktur tabel, perancangan desain antar muka pengguna dan diagram relasi antar tabel.

3. *Implementation and Unit Testing*

Perancangan sistem merupakan proses dasar sebelum proses pengkodean, Karena pada tahap *Implementation and Unit Tesing* merupakan tahap dilakukan implementasi dari desain rancangan menjadi kode program. Kode program yang digunakan pada tahap ini yaitu menggunakan PHP.

4. *Integration and System Testing*

Tahap ini merupakan proses lanjutan dari proses *Implementation and Unit Testing*, pada proses sebelumnya merupakan proses pengkodean sedangkan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu pengujian terhadap sistem yang telah di buat. Pengujian manual untuk membandingkan dengan aplikasi. Serta melakukan pengujian menggunakan *black box testing*. *Black box testing* merupakan pengujian mengenai fungsionalitas sistem dan terdapat ringkasan *User Acceptance Testing(UAT)* yang didapatkan dari pengguna aplikasi.

5. *Operation and Maintenance*

Setelah proses *Integration and System Testing* maka selanjutnya yaitu tahap *Operation and Maintenance* yaitu tahap melakukan pemantauan kinerja sistem yang di buat, apabila terjadi masalah pada sistem maka akan melakukan perbaikan. Perbaikan pada sistem dilakukan pada tahap ini, untuk memberikan garansi kepada pengguna.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Jadwal Pengerjaan Poyek Akhir ini dilakukan pada Awal Agustus 2018 hingga April 2019.

Table 1-1
Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	2018				2018				2018				2018				2018				2019				2019				2019				2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
a																																				
b																																				
c																																				
d																																				
e																																				

Keterangan :

a = Requirements Definition

b = System and Software Design

c = Implementation and Unit Testing

d = Integration and System Testing

e = Operation and Maintenance

1 = Minggu 1

2 = Minggu 2

3 = Minggu 3

4 = Minggu 4